

FENOMENA HOAKS DALAM AL-QUR`AN

Studi Atas Kisah *Hadīsul Ifki* Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

NAILA MAGFIRA ALWASI

NIM. 17105030029

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Naila Magfira Alwasi
NIM : 17105030029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Dusun II Rt/Rw 03/02 Desa Sukaharja Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Jawa Barat
Alamat Yogyakarta : Jln. Bimasakti No. 59 Rt/Rw 26/08 Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
No. HP : 081564983466
Judul Skripsi : FENOMENA HOAKS DALAM AL-QUR'AN
Studi Atas Kisah *Hadisul Ifki* Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Naila Magfira Alwasi

17105030029

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naila Magfira Alwasi
NIM : 17105030029
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Naila Magfira Alwasi
17105030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Naila Magfira Alwasi
NIM : 17105030029
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : FENOMENA HOAKS DALAM AL-QUR'AN
Studi Atas Kisah *Hadīsul Ifki* Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20

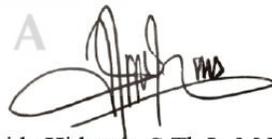
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2021
Pembimbing,



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP: 19880523 201503 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1080/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA HOAKS DALAM AL-QUR'AN
Studi Atas Kisah Hadisul Ifki Dalam QS. An-Nur [24]:11-20

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILA MAGFIRA ALWASI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030029
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 612446668a8fc

 Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6125d87e925b6

 Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 612305aa38ae1



 Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61264dd2398a1

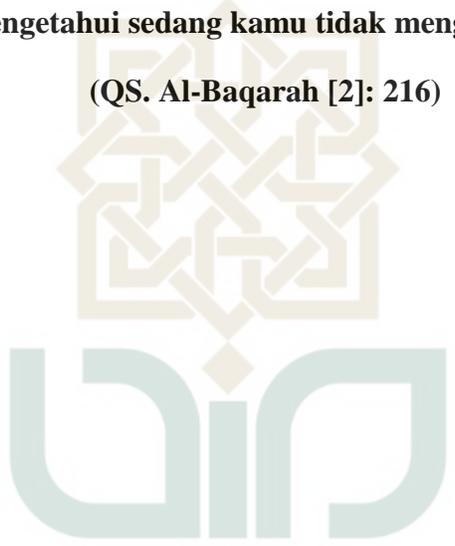
MOTTO

.... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“.... Dan boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta umah dan ayah, serta adik-adik saya. Tiada kata lain yang disampaikan selain ucapan terimakasih atas do'a dan dukungan kepada saya yang tidak pernah berhenti hingga detik ini.
2. Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ش	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
شاد	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
عین	Gain	G	ge dan ha

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بِهِنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila dihidupkan dengan karena berangkaian dengan kata lain: ditulis dengan t:.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmatul Auliya'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul Fitri</i>

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A <i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U <i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>Falā</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis ditulis	\bar{A} <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati تَقْصِيْلٌ	Ditulis ditulis	\bar{I} <i>Tafşıl</i>
4	Dammah + wawumati أُصُوْلٌ	Ditulis ditulis	\bar{U} <i>Uşul</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِي	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>az-zuhailī</i>
2	Fathah + wawumati الدَّوْلَةُ	Ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>ad-daulah</i>

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain ungkapan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kita semua kenikmatan yang tiada terkira. *Salawat* beserta salam senantiasa selalu tumpahruhan bagi uswah *hasanah* kita semua, baginda Rasūl tercinta, yakni Nabi Muḥammad SAW yang telah membimbing kita dengan kesempurnaan akhlaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Alḥamdulillāh, atas *Riḍo* Allah serta do'a orang tua yang tiada henti dan juga bantuan semua pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini selesai, dengan judul **“FENOMENA HOAKS DALAM AL-QUR`AN Studi Atas Kisah *Ḥadisul Ifki* Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20“**. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan untuk semua orang yang membacanya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan dan pendalaman ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, saya, selaku penulis, ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi penulis kesempatan umur, kesempatan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, sekaligus Dosen Penasihat Akademik penulis semasa studi di Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang selalu membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama ini
7. Segenap dosen dan karyawan di Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih yang tak terkira sudah berkenan mengajarkan ilmu, wawasan dan pengetahuan.
8. Untuk kedua orang tua tercinta, umah dan ayah, serta adik-adik juga semua keluarga yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang untuk penulis yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan Asrama An-Najah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Teman-teman IAT 2017, HMI MPO Ushuluddin, KKN Desa Sukaharja dan IKADA Yogyakarta yang sudah menemani penulis berproses selama masa kuliah.

11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya hanya do'a kepada Allah SWT. yang dapat penulis sampaikan. Semoga apa yang telah diberikan serta dikorbankan oleh semua pihak yang telah ikut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh yang diterima Allah SWT. dan memberikan manfaat atas skripsi yang penulis sajikan.

Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.

Yogyakarta, 20 Juli 2021
Penulis



Naila Magfira Alwasi
17105030029

Abstrak

Di era globalisasi sekarang ini kemajuan pesat teknologi menimbulkan beberapa dampak pada penggunaan media sosial. Salah satunya ialah kebebasan penggunaan media sosial yang menjadikan orang-orang dengan mudahnya mengumbar informasi, aib atau fitnah, terutama berita-berita hoaks. Hoaks ialah berita bohong atau informasi salah yang dibuat seolah-olah benar adanya dengan tujuan agar pembaca mempercayainya. Namun ternyata, fenomena hoaks yang marak terjadi di zaman sekarang, pernah terjadi pula pada zaman Rasūlullāh saw. bahkan kejadian tersebut menimpa istri Rasūl sendiri yakni ‘Āisyah r.a, kisah tersebut dikenal dengan sebutan *Ḥadīsul Ifki* yang diabadikan dalam QS. An-Nur [24]: 11-20. Oleh karenanya, penelitian ini akan memaparkan fenomena hoaks melalui kisah *Ḥadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 dan menggunakan salah satu karya Sayyid Quthb yakni kitab Tafsir *Fī Zilālil Qur’ān*, karena menggunakan bahasa modern yang menjadikan mudah dipahami oleh pembacanya.

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan kisah *Ḥadīsul Ifki* yang terdapat dalam QS. An-Nur [24]: 11-20, kemudian dikontekstualisasikan dengan fenomena hoaks zaman sekarang. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kisah, yaitu menceritakan kisah yang ada dalam Al-Qur’an dengan tujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan pengalaman, jika baik maka agar bisa diteladani dan jika buruk maka agar bisa dihindari. Dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis data kepustakaan yang kajiannya dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan data, literatur dan bahan-bahan pustaka lainnya.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya mengenai kisah *Ḥadīsul Ifki* itu sendiri ialah peristiwa berita bohong yang menimpa ‘Āisyah r.a yang dituduh berzina dengan Ṣafwan ibn Mu’atal, orang yang menyebarkan berita bohong tersebut ialah ‘Abdullāh ibn Ubay, sehingga orang-orang musyrik dan munafik langsung mempercayai berita tersebut, bahkan kaum muslimin pun ada yang ikut terhasut untuk mempercayai berita bohong tersebut. Padahal islam mengajarkan untuk selalu berbaik sangka, jangan mudah menyebarkan suatu informasi yang belum diketahui kebenarannya dan teliti terhadap kebenaran suatu informasi. Begitupun dalam kisah *Ḥadīsul Ifki* pembaca bisa mengambil hikmah dari peristiwa tersebut agar masyarakat sekarang bisa terhindar dari bahaya atau dampak negatif berita-berita hoaks. Rasūlullāh pun dalam menyikapi hoaks yang menimpa istrinya tersebut adalah dengan sikap tenang dan selalu meminta petunjuk kepada Allah, sampai akhirnya Allah menurunkan QS. An-Nur [24]: 11-20 untuk memberi petunjuk, membantah dan mengklarifikasi atas tuduhan-tuduhan bohong yang telah ditujukan kepada ‘Āisyah r.a tersebut. Al-Qur’ān juga memberikan solusi dalam menyikapi fenomena hoaks di zaman sekarang, yakni: Prinsip *Tabayyun* (mencari bukti kebenaran), *Tawaqquf* (menahan diri untuk tidak langsung mempercayai atau menolak berita), *Tajannub Al-Zann* (menjauhi prasangka), Membudayakan membaca (*iqra`*) dan Perang melawan hoaks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : TINJAUAN UMUM HOAX DALAM AL-QUR`AN	22
A. Pengertian Hoaks	22
B. Istilah Hoaks Dalam Al-Qur`an	26
C. Jenis-Jenis Berita Dalam Al-Qur`an	34
D. Fenomena Sosial Perilaku Berita Hoaks Dalam Al-Qur`an.....	38
BAB III : KISAH <i>ḤADĪSUL IFKI</i> DALAM QS. AN-NUR [24]: 11-20	43
A. Pengertian <i>Ḥadīsul Ifki</i>	43
B. QS. An-Nur [24] : 11-20	46
1. Ayat dan Terjemah.....	46
2. <i>Asbābun Nuzūl</i>	48
3. Penafsiran Ayat	59
C. Pandangan Terhadap Kisah <i>Ḥadīsul Ifki</i>	75
D. Kategorisasi Ayat-Ayat Pendukung.....	79
1. QS. Maryam [19]: 28	79
2. QS. Al-Mu`minun [23] : 50	80
3. QS. Al-Anbiya' [21] : 19	82

BAB IV : KONTEKSTUALISASI FENOMENA HOAKS DALAM QS. AN-NUR [24]: 11-20 TENTANG KISAH <i>HADĪSUL IFKI</i>.....	85
A. Pesan Moral dari Kisah <i>Hadīsul Ifki</i> Dalam QS An-Nur [24]: 11-20..	85
B. Sikap Rasūlullāh dalam Menyikapi Fenomena Hoaks	88
C. Solusi Al-Qur`an dalam Menyikap Fenomena Hoaks Zaman Sekarang	94
D. Dampak yang ditimbulkan dari Berita Hoaks dan Cara Menyikapinya	111
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
CURRICULUM VITAE.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mana umatnya berpedoman kepada Al-Qur`an¹ dan *Hadis*². Al-Qur`an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena didalam Al-Qur`an memuat berbagai pola aktivitas, kisah serta hikmah yang senantiasa dapat menjadi acuan serta pedoman dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kehidupan manusia di dunia khususnya umat muslim itu diatur

¹“Qara`a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira`ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur`an asalnya sama dengan *qira`ah*, yaitu akar kata (maşdar-infinitif) dari *qara`a, qira`atan wa qur`ānan*. Allah menjelaskan dalam QS Al-Qiyamah [60] : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Qur`ānah disini berarti *qir`ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi, kata itu adalah akar kata (maşdar) menurut *wazan* (taşrif) dari kata *fu`lan* seperti “gufuran” dan “syukron”. Secara khusus, Al-Qur`an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Dan sebutan Al-Qur`an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Lebih lanjut lihat Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 16-17.

² Secara bahasa *Hadis* berarti berbicara, perkataan, percakapan. *Hadis* disebut juga ‘Sunnah’, yang secara istilah berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat islam. *Hadis* terbagi menjadi 2 yakni *Hadis Qudsi* dan *Hadis Nabawi*. *Hadis Qudsi* secara istilah ialah suatu *Hadis* yang oleh Nabi SAW, disandarkan kepada Allah. Maksudnya, Nabi meriwayatkannya dalam posisi bahwa yang disampaikan adalah kalam Allah. Jadi, Nabi itu adalah orang yang meriwayatkan kalam Allah, tetapi redaksi lafaznya dari Nabi sendiri. Sedangkan *Hadis Nabawi* ialah *Hadis* yang bersifat *Tauqifi* yakni ; kandungannya oleh Rasūlullāh dari wahyu, lalu dijelaskan kepada manusia dengan kata-kata darinya. Dan juga bersifat *Taufiqi* yakni ; yang disimpulkan oleh Rasūlullāh SAW, menurut pemahamannya terhadap Al-Qur`an, karena fungsi Rasūl menjelaskan, menerangkan Al-Qur`an, atau mengambil istinbat dengan perenungan dan ijtihad. Lebih lanjut lihat Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm. 25.

oleh suatu undang-undang atau hukum-hukum Allah SWT yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasūlullāh SAW. Hukum-hukum tersebut dapat berbentuk perintah untuk dikerjakan maupun berbentuk larangan untuk ditinggalkan. Hukum-hukum Allah itu akan berpahala bila dikerjakan dan juga akan mendapat dosa bila ditinggalkan³.

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk selalu memahami dan menghayati serta mengambil sebuah hikmah dari segala cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an, agar kita sebagai kaum muslimin bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berbagai kisah dan cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an tentunya dari sebuah fenomena yang terjadi pada masa tertentu, bahkan bisa saja fenomena yang terjadi pada masa lampau itu terjadi pula pada masa sekarang yang mana semua tentang segala aktivitas manusia sudah disampaikan dalam Al-Qur'an, yang salah satunya dalam islam itu mengatur segala kehidupan manusia perihal perilaku termasuk menjaga lisan, bahkan Allah sudah memperingatkan atau mewanti-wanti dalam hal menyebarkan suatu berita tidak gegabah atau sembarangan, dan tidak begitu saja membenarkan suatu berita yang dibawa oleh orang fasik. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Hujurat [49] : 6, yang berbunyi :

³ Abdullah bin Muhammad Razaki, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Berita Bohong atau Hoax", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019, hlm. 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat [49]: 6)⁴

Informasi merupakan kebutuhan manusia, bukan saja pada abad modern ini, tetapi sejak manusia tercipta. Hal ini disebabkan antara lain, oleh adanya naluri ingin tahu yang menghiasi makhluk manusia. Adam a.s terperdaya oleh rayuan iblis melalui naluri ingin tahunya: “Hai Adam, maukah aku tunjukkan pohon kekekalan dan kekuasaan abadi?” (QS. 20: 120). Informasi iblis ini ternyata bukan hanya salah, tetapi sekaligus menyesatkan. Al-Qur`an mengingatkan penerima informasi sekaligus untuk menimbang bahkan menyelidiki dengan baik informasi yang disampaikan khususnya oleh orang-orang yang tidak percaya (QS 49: 6). Disisi lain kepada pembawa berita, Al-Qur`an berpesan : “Hai orang-orang yang beriman bertawakallah kepada Allah dan sampaikanlah perkataan yang sadid” (QS 33: 70). Kata “*sadid*” dalam pesan tersebut bukan hanya berarti “benar”. Lebih jauh dari itu, kata ini dalam berbagai bentuknya pada akhirnya bermuara kepada makna menghalangi atau membendung (dalam arti tidak sesuai, sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna). Atas dasar makna ini, para ulama

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Daarut Tauhid, (t.t)), hlm.

menekankan bahwa semua ucapan apapun bentuk dan kandungannya, disamping harus sesuai dengan kenyataan, juga harus menjamin sasarannya untuk tidak terjerumus ke dalam kesulitan, bahkan membuahkan manfaat⁵.

Kehidupan di dunia merupakan suatu karunia yang telah Allah SWT berikan dan titipkan kepada setiap makhluk-Nya. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan berupa akal pikiran dan hati nurani bahkan termasuk makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, yakni salah satunya dengan adanya kemampuan manusia dalam menjaga dan memelihara salah satu panca indera yang paling luar biasa penggunaannya yakni lisan atau lidah. Namun dalam kurun waktu belakangan ini, mudah sekali manusia menggunakan lisannya dalam segala hal tanpa mengontrolnya dengan baik, menyampaikan suatu berita tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya, bahkan disebar ke khalayak umum, dan menjadi konsumsi masyarakat yang tidak tahu tentang kebenarannya dan akhirnya mereka menerima begitu saja, itulah yang disebut dengan hoaks⁶.

⁵ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 257.

⁶ Menurut KBBI, *hoax* memiliki beberapa pengertian. *Hoax* dapat diartikan yang pertama; kata yang berarti ketidakbenaran suatu informasi, yang kedua; berita bohong tidak bersumber. Pemberitaan palsu (*hoax*) adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Lebih lanjut lihat Idris A Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an atas Berita Hoax* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 21.

Saat ini penyebaran informasi hoaks makin marak. Dalam Jurnal Pekommas Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika, survei Mastel 2017 mengungkapkan bahwa masyarakat menerima hoaks setiap hari lebih dari satu kali. Saluran yang paling banyak digunakan dalam penyebaran hoaks adalah media sosial. Fenomena hoaks di Indonesia menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima dan membingungkan masyarakat. Hal ini dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menanamkan fitnah dan kebencian. Dengan berkembangnya teknologi ini, sebenarnya menimbulkan dua sisi yakni bisa jadi satu sisi bersifat positif dan sisi lain yang bersifat negatif, yang mana sisi positif jika digunakan untuk hal yang benar dan memberikan informasi yang bermanfaat, sedangkan menjadi negatif jika digunakan untuk hal yang salah atau disalahgunakan.

Sebenarnya hoaks atau berita bohong itu beragam, ada yang memang dibuat sengaja untuk merugikan pihak lain, sehingga itu akan menyebabkan fitnah, ada juga yang menyebarkan namun tidak tahu menahu tentang kebenaran berita tersebut. Namun ternyata, fenomena hoaks yang sudah marak terjadi di zaman sekarang, pernah terjadi pula pada zaman Rasūlullāh saw. bahkan kejadian tersebut menimpa istri Rasūl sendiri yakni ‘Āisyah r.a yang dituduh melakukan zina dengan Şafwan ibn Mu’ātal, kisah tersebut dinamakan *Ḥadīsul Ifki* yang mana kisah tersebut tertuang dalam QS. An-Nur

[24]: 11-20 untuk mengklarifikasi atas berita bohong yang terjadi pada masa itu. Peristiwa hoaks lainnya yang terjadi pada masa Rasūlullāh ialah salah satunya kejadian yang menimpa orang non-Muslim, bahkan Rasūl sampai mengalami kesulitan karena berita yang tidak pasti kebenarannya bahkan tidak ditemukan jalan keluarnya, sampai akhirnya Rasūl memutuskan untuk *Tabayyun*⁷.

Melihat dampak dari penyebaran hoaks atau berita bohong ini sangat berpengaruh sekali bagi kehidupan manusia sehari-hari bahkan kita jadi sulit sekali membedakan yang mana berita benar dan mana berita bohong. Penulis mengambil ide atau solusi bagi fenomena hoaks ini dari Al-Qur`an, khususnya pesan moral atau hikmah yang bisa diambil dari kisah *Hadīsul Ifki* karena Al-Qur`an merupakan sumber yang tepat yang mana memberikan suatu ide yang akurat, tidak bohong dan benar⁸, karena sebuah kisah atau kejadian yang tertuang dalam Al-Qur`an itu sebagian besar ada sebabnya atau biasa juga disebut *Asbābun Nuzūl*⁹, tetapi tidak berarti bahwa setiap orang

⁷ *Tabayyun* artinya meminta penjelasan atau mengklarifikasi sebuah informasi sebelum bertindak terhadap informasi yang diterima. Dalam QS Al-Hujurat [49]: 6 pun meminta kita sebagai umat muslim untuk melakukan *tabayyun* jika seorang fasik membawa berita. Lebih lanjut lihat Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 218.

⁸ Sella Afrilia (dkk.), "Pandangan Al-Qur'an terhadap Realitas Hoax", *STAI Al Hidayah Bogor* Vol 3, No 01, 2018, hlm. 32.

⁹ Menurut bahasa, *asbābun nuzūl* berarti turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. *asbābun nuzūl* berasal dari kata *asbāb* jamak dari *sababa* artinya sebab-sebab, *nuzūl* artinya turun (ayat Al-Qur'an). *Asbābun nuzūl* adalah suatu peristiwa atau apa saja yang menyebabkan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut lihat Amari Ma'rif dan Nur Hadi, *Mengkaji Ilmu Tafsir* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 61.

harus mencari sebab turunnya setiap ayat, karena tidak semua ayat Al-Qur`an diturunkan karena timbul suatu peristiwa dan kejadian, atau karena suatu pertanyaan¹⁰.

Penelitian mengenai fenomena hoaks ini dirasa menarik untuk dilakukan, apalagi disini akan lebih banyak membahas fenomena hoaks atau berita bohong yang terjadi pada masa Rasūlullāh yang dituangkan dalam Al-Qur`an, karena fenomena hoaks ini merupakan isu yang aktual jadi masyarakat membutuhkan solusi atau gagasan untuk memperbaiki atau menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan dari hoaks. Dan tentunya solusi terbaik itu jika merujuk pada pedoman umat islam yakni Al-Qur`an melalui kisah *Hadīsul Ifki*, yang dituangkan dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 beserta dengan penafsirannya. Dengan harapan juga pembaca jadi tahu tentang kisah-kisah terdahulu yang terdapat dalam Al-Qur`an khususnya mengenai fenomena hoaks yang bahkan pada zaman Rasūl pun sudah pernah terjadi. Maka dari itu, disini penulis akan mencoba sedikit membahas mengenai fenomena hoaks dalam Al-Qur`an kisah *Hadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 kemudian dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang.

¹⁰ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm. 95.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka diperoleh beberapa rumusan masalah berikut ini ;

1. Bagaimana kisah *Hadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20?
2. Bagaimana kontekstualisasi fenomena hoaks dalam kisah *Hadīsul Ifki* dalam Q.S An-Nur [24]: 11-20 pada zaman sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kisah *Hadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi dari fenomena hoaks yang terkandung dalam kisah *Hadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 pada zaman sekarang.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penulisan ini diantaranya adalah :

1. Sebagai kontribusi atau sumbangan dalam perkembangan khazanah ilmu pengetahuan studi Al-Qur`an khususnya terkait tafsir ayat kisah
2. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang fenomena hoaks di dalam kisah Al-Qur`an

3. Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi khalayak umum khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, setelah dilakukan telaah pustaka ditemukan beberapa karya atau literatur yang membahas masalah serupa dengan penyusunan skripsi ini, akan tetapi berbeda dalam hal subyek dan pengimplikasiannya. Dalam beberapa literatur yang menceritakan tentang kisah ‘Aisyah r.a dan Şafwan termasuk didalamnya *Ḥadīsul Ifki*¹¹ (berita bohong), salah satunya buku karangan Sulaiman An-Nadawi¹². Kata *ifk* itu sendiri berasal dari kata *al-afku* yang berarti keterbalikan baik material maupun immaterial atau suatu kebohongan besar karena kebohongan ialah pemutarbalikan fakta¹³. Telaah pustaka ini bertujuan agar peneliti mengetahui mengenai apa saja yang sudah diteliti dan yang belum, berikut ialah tulisan yang sedikit banyaknya membahas tentang hoaks dalam kisah *Ḥadīsul Ifki*

¹¹ Muhammad Ahmad Jadul Mawla, *Induk Kisah-Kisah Al-Qur`an* (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 570.

¹² Sulaiman An-Nadawi, *Sirah Aisyah Ummil Mukminin r.a* terj. Iman Firdaus (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 78.

¹³ Salwa Shofia Widiyana, "Hoax dan Al-Quran", *Islamic Communication Journal*, Vol 4 No.2, 2019, hlm. 154.

dalam QS. An-Nur [24]: 11-20, yang menjadi beberapa sumber referensi dan dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan diantaranya sebagai berikut:

1. “Berita Bohong Dalam Al-Qur`an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur [24] : 11-18 Dalam Tafsir Al-Misbah)” oleh Ulfah Kholiliana. Skripsi ini membahas mengenai maraknya berita bohong yang terjadi di masyarakat kemudian merujuk kepada Al-Qur`an khususnya QS. An-Nur [24]: 11-18 dengan pemikiran Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah. Penelitian tersebut akan merelevansikan atau menyesuaikan ide dari penafsiran tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Oleh karenanya, lebih menekankan pada bagaimana ide penafsiran ayat-ayat tentang berita bohong tersebut dapat menjadi solusi problematika di masyarakat¹⁴.
2. “Pandangan Al-Qur`an Terhadap Berita Bohong Atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surah An-Nur 11-18)” oleh Abdullah Muhammad Razaki. Skripsi tersebut membahas mengenai penyebaran hoaks zaman modern yang sering dan masyarakat tidak menanggapi berita hoaks tersebut dengan baik, oleh karenanya

¹⁴ Ulfah Kholiliana, “Berita Bohong Dalam Al-Qur`an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS An-Nur [24]: 11-18 Dalam Tafsir Al-Misbah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

menawarkan konsep *tabayyun* dengan merujuk pada penafsiran surah An-Nur ayat 11-18¹⁵.

3. “Klarifikasi Al-Qur`an Atas Berita HOAX“ yang ditulis oleh Idnan A Idris. Buku ini menyajikan bagaimana Al-Qur`an memberikan aturan dan pedoman kepada umat islam dalam bermasyarakat.dan mengulas secara rinci wawasan Al-Qur`an terkait berita hoaks, dari mulai definisi hoaks dalam Al-Qur`an, dampak ancaman perilaku berita hoaks, sikap Rasūlullāh dalam menghadapi berita hoaks hingga solusi yang Al-Qur`an tawarkan¹⁶.
4. “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Qur`an dalam Menyikapi Berita Bohong“, jurnal tersebut ditulis oleh Luthfi Maulana, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Membahas mengenai pandangan Al-Qur`an terhadap fenomena berita bohong atau hoaks, dalam kajian tersebut menegaskan bahwa Al-Qur`an itu sebagai pedoman umat islam dan perlu diselaraskan kembali dengan masyarakat islam zaman sekarang. Pada intinya lebih kepada bagaimana cara

¹⁵ Abdullah bin Muhammad Razaki, “Pandangan Al-Qur'an Terhadap Berita Bohong atau Hoax”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019.

¹⁶ Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qur`an atas Berita Hoax* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

menghadapi berita bohong sehingga masyarakat bisa menanggulangnya dengan baik¹⁷.

5. Salwa Shofia Wirdiyana, dia menulis skripsi dan juga jurnal yang membahas tentang hoaks, judul nya sama yakni “*Hoax dan Al-Qur`an*”, kedua tulisan itupun hampir sama isinya yakni membahas tentang bagaimana Al-Qur`an memandang tentang hoaks dengan menggunakan metode tematik, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang bertepatan tentang hoaks, dan cara meminimalisir serta menanggapi berita hoaks¹⁸.
6. Nadirsyah Hosen yang menulis buku yang berjudul “*Saring sebelum Sharing*” yang jelas buku tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya sikap kita dalam menyampaikan informasi, mencari kebenarannya terlebih dahulu kemudian baru menyebarkannya. Disajikan melalui cerita-cerita yang terjadi pada masa Rasūlullāh dan mengajak pembacanya untuk meneladani kisah Nabi Muḥammad serta melawan berita bohong atau hoaks¹⁹.

Seperti yang dipaparkan penulis diatas, penelitian ini tentunya akan berbeda dengan karya-karya atau tulisan diatas. Seperti yang tertulis bahwasanya pembahasan mengenai hoaks jika dikaitkan dengan hoaks

¹⁷ Luthfi Maulana, “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Qur`an Dalam Menyikapi Berita Bohong”, *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, Desember 2017.

¹⁸ Salwa Shofia Widiyana, “Hoax dan Al-Quran”, *Islamic Communication Journal*, Vol 4 No.2, 2019.

¹⁹ Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019).

pada zaman Rasūlullāh khususnya yang terjadi pada ‘Āisyah r.a dan Şafwan itu belum ada yang membahas. Oleh karenanya, penulis akan mencoba memahami secara mendalam lagi mengenai hoaks yang sudah marak terjadi di zaman sekarang, dengan kita melihat pada fenomena hoaks yang terjadi di masa Rasūlullāh saw.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisa mengenai fenomena hoaks yang terjadi pada masa Rasūlullāh khususnya yang menimpa istrinya `Āisyah r.a yang dituduh berzina dengan Şafwan atau lebih dikenal dengan kisah *Ḥadīsul Ifki*, kisahnya terdapat dalam Al-Qur`an. Oleh karena itu, yang akan menjadi pembahasan utama ialah kisah *Ḥadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 serta hikmah atau pesan moral yang dapat diambil dari kisah tersebut sehingga bisa diaplikasikan pada zaman sekarang.

Hoaks atau berita bohong di era digital telah menjadi fenomena. Keberlimpahan informasi menjadi faktor berkembangnya hoaks. Ketika dahulu orang-orang mencari informasi dengan membaca koran atau majalah, kini masyarakat menyantap informasi melalui perangkat digital. Secara psikologis, orang yang sering mengonsumsi dan membagikan info hoaks itu dipengaruhi oleh rendahnya kontrol diri yang baik. Bagi orang yang memiliki kontrol emosi yang baik pasti akan menimbang manfaat dan *maḍarat*-nya

sebelum menyebar informasi kepada orang lain²⁰. Di dalam Al-Qur`an pun dijelaskan bahwa perlunya ada kerjasama yang baik antara individu dengan masyarakat. Al-Qur`an menekankan kebersamaan anggota masyarakat seperti gagasan sejarah bersama, tujuan bersama, catatan perbuatan bersama, bahkan kebangkitan, dan kematian bersama. Dari sinilah lahir gagasan *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*. Meskipun Al-Qur`an menisbahkan watak, kepribadian, kesadaran, kehidupan dan kematian kepada masyarakat, namun Al-Qur`an tetap mengakui peranan individu, agar setiap orang bertanggungjawab atas diri dan masyarakatnya. Banyak sekali kisah-kisah Al-Qur`an yang menguraikan penampilan satu individu untuk membangun masyarakatnya atau menentang kekejatannya²¹.

Kisah adalah salah satu cara Al-Qur`an mengantar manusia menuju arah yang dikehendaki-Nya. Kata kisah terambil dari bahasa arab *Qisāh*. Kata ini seakar dengan kata *Qasā* yang berarti menelusuri jejak. Sementara ulama mendefinisikan kisah sebagai menelusuri peristiwa/kejadian dengan jalan menyampaikan/menceritakannya tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya. Dapat ditambahkan bahwa penyampaian itu dapat terjadi dengan menguraikannya dari awal hingga akhir, bisa juga dalam bentuk bagian atau

²⁰ Thobib Al-Asyhar, *Fikih Gaul Era Milenial* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam, 2019), hlm. 46.

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 321.

episode-episode tertentu. Ditemukan juga dari penggunaan kata *qisah* dalam Al-Qur`an bahwa objek yang dikisahkan dapat berkaitan dengan:

- a. Sesuatu yang benar-benar telah terjadi di alam nyata, seperti peristiwa yang diceritakan Nabi Mūsa kepada Nabi Syu'aib (QS. Al-Qashash [28]: 25, Ghafir [40]: 78, An-Nisa [4]: 164)
- b. Sesuatu yang terjadi tidak di alam nyata (empiris), tetapi dalam benak melalui mimpi seperti pesan Ya'kub kepada putra beliau, Nabi Yūsuf.
- c. Sesuatu yang bukan peristiwa, tetapi ajaran dan tuntunan, sebagaimana dalam QS. Al-An'am [6]: 57.

Al-Qur`an bertujuan dengan memaparkan kisah-kisahny agar manusia dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dan kesudahan tokoh/masyarakat yang dikisahkannya, jika baik maka agar bisa diteladani dan jika buruk maka agar bisa dihindari.²²

Al-Qur`an memiliki berbagai tinjauan, Al-Qur`an sendiri ditinjau dari beberapa macam memiliki tiga pengelompokan kisah. Pertama, kisah-kisah para nabi. Dalam kisah ini berisi tentang pemberitaan mukjizat-mukjizat yang menjadi bukti kenabian, dakwah nabi yang disampaikan kepada para kaumnya, para musuh yang menghalangi nabi, fase-fase dan perkembangan

²² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur`an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 320.

dakwah, dan balasan bagi orang mukmin serta para pendusta. Kedua, kisah-kisah tentang peristiwa yang terjadi pada masa Rasūlullāh saw. Ketiga, kisah-kisah Al-Qur`an yang berkaitan dengan pribadi-pribadi dan golongan-golongan yang bukan nabi untuk diambil pelajaran dari peristiwa yang telah berlalu²³. Kisah-kisah dalam Al-Qur`an merupakan kisah yang benar-benar terjadi, tidak ada unsur tipuan dan kebohongan didalamnya, bukanlah sebuah mitos dan khayalan yang selalu dibicarakan oleh masyarakat awam. Kisah-kisah tersebut memang telah Allah skenariokan. Bahkan kisah yang terdapat Al-Qur`an itu terdapat banyak hikmah dan pengajaran yang bisa diambil, seperti halnya dalam Q.S Yusuf [12] : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur`an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”(QS. Yusuf [12]: 111)²⁴

²³ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni, hlm. 387.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, hlm. 248.

Kisah Al-Qur`an memiliki validitas dan keakuratan yang tinggi dengan adanya pembuktian oleh para ilmuwan dalam penelitiannya. Seperti halnya kisah Fir'aun yang telah diceritakan dalam Al-Qur`an bahwa Fir'aun ditenggelamkan di laut merah dan diselamatkan oleh Allah SWT yang disebutkan dalam Q.S Yunus [10]: 92 dan ayat ini terbukti dengan ditemukannya jasad Fir'aun dan diteliti oleh Dr. Maurice Bucaille bahwa tubuhnya tidak hancur sama sekali karena mengandung garam yang sangat tinggi yang memperkuat bahwa Fir'aun mati dalam keadaan tenggelam²⁵.

Dalam Al-Qur`an, Allah telah menceritakan kisah-kisah orang-orang terdahulu dan menyipati kisah ini sebagai kisah yang benar yang tidak diragukan. Allah telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah tersebut, menemukan padanya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah-kisah tersebut pelajaran dan petunjuk hidup²⁶. Penulisan ini bukan hanya penjelasan tentang kisah yang terkandung dalam Al-Qur`an saja, namun juga kontekstualisasi ayat tersebut dengan zaman sekarang atau relevansinya terhadap konteks zaman sekarang, bagaimana cara menanggulangnya serta mengambil hikmah dari kisah yang terjadi pada masa Rasūlullāh tersebut, yang pada dasarnya semua belum mengetahui juga

²⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur`an*, hlm. 333.

²⁶ Shalah Abdul Fatah Al Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur`an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15.

mengenai kisah-kisah hoaks yang terjadi pada masa Rasūlullāh, yang mana setiap peristiwa yang terjadi pada masa Rasūl menjadi sebab turunnya ayat Al-Qur`an. Maka dari itu setiap peristiwa yang terjadi sekarang merujuk pada Al-Qur`an karena dapat mengambil sebuah hikmah bahkan ide atau solusi untuk penanggulangan setiap permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan disertakan juga perspektif Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya yakni Tafsir *Fī Zilālil Qur`ān*. Karena Tafsir *Fī Zilālil Qur`ān* sendiri merupakan tafsir modern atau kontemporer, yang mana selain dalam menjelaskannya selalu rinci, Sayyid Quthb juga selalu mengaitkan dengan bahasa modern yang menjadikan mudah dipahami oleh pembacanya. Bahkan dalam menafsirkannya Sayyid Quthb seluruh ayat-ayat Al-Qur`an sesuai susunannya dalam *muṣḥaf* Al-Qur`an dan juga menyajikan sekelompok ayat yang berurutan, yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam tema kecil.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian itu merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, seperti apa metode penelitiannya dan bagaimana cara melakukannya, tentunya dalam penyusunan skripsi ini harus dilandasi literatur-literatur yang kuat serta referensi pendukung lainnya yang bagus.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari dan membutuhkan banyak sumber dan data dari dokumentasi perpustakaan. Oleh karenanya penelitian ini termasuk jenis penelitian data kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menitikberatkan pembahasan yang bersifat literer atau kepustakaan, yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan tema dan beberapa literatur yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya²⁷.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah sumber utama dari penelitian ini dan sumber data primer yang digunakan ialah Al-Qur`an Surat An-Nur [24]: 11-20, Kitab Tafsir *Fī Zilālil Qur`ān* Dibawah Naungan Al-Qur`an, buku karya-karya Sulaiman An-Nadawi yang berjudul “Aisyah r.a Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mukminin ‘Aisyah r.a”, dan juga buku yang berjudul “Klarifikasi Al-Qur`an Atas Berita HOAX” yang ditulis oleh Idnan A Idris. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah kitab Tafsir *Al-Miṣbāh* karya M. Quraish Shihab serta kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer lain diantaranya Tafsir *Al-Maragi* karya Ahmad Musthafa

²⁷ Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.

Al-Maragi, Tafsir *Ibnu Kasir* karya Imam Ibnu Kasir dan lain sebagainya. Dan juga buku-buku, jurnal lainnya yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian yang bersifat pustaka, maka penulis menggunakan teknis dokumentasi, yakni mengumpulkan berbagai literatur atau referensi yang berupa artikel, jurnal, buku, karya ilmiah dan lain-lain dan berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memaksimalkan menggunakan referensi yang sesuai dengan tema yang diambil yakni terkait fenomena hoaks dalam Al-Qur`an studi atas kisah *Hadisul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20, melalui buku, kitab-kitab tafsir dan lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan ialah analisis isi, yakni teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan²⁸. Lebih jelasnya menganalisis pembahasan dari penelitian ini yakni mengenai hoaks yang terjadi dalam kisah *Hadisul Ifki* yang kemudian itu menjadi sebab turunnya QS. An-Nur [24]: 11-20, dan selanjutnya dikontekstualisasikan pada zaman sekarang terkait solusi atau hikmah dari kisah tersebut.

²⁸ Nur Laila Miladiyah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dan Surat Yusuf", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 23.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi deskripsi tentang tinjauan umum hoaks dalam Al-Qur`an, istilah-istilah hoaks dalam Al-Qur`an, jenis-jenis berita dalam Al-Qur`an, fenomena sosial serta dampak dan ancaman perilaku berita hoaks dalam Al-Qur`an.

Bab tiga berisi tentang kisah *Ḥadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 disertai dengan *asbābun nuzūl* dan penafsiran ayat, kategorisasi ayat-ayat pendukung yang berkaitan dengan fenomena hoaks yang terjadi pada masa Rasūlullāh saw.

Bab empat berisi tentang pesan moral atau ibrah dari fenomena hoaks yang terkandung dalam kisah *Ḥadīsul Ifki* dalam QS. An-Nur [24]: 11-20 serta diaplikasikan pada zaman sekarang, juga memaparkan sikap Rasūlullāh dan solusi Al-Qur`an dalam menyikapi fenomena hoaks yang terjadi sekarang serta dampak dan cara menanggulangnya.

Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kehidupan manusia dengan berita tidak dapat dipisahkan, terlebih lagi di era globalisasi ini, dimana dengan cepatnya suatu informasi atau berita menyebar. Namun, berita-berita atau informasi yang tersebar itu tidak semuanya sesuai dengan fakta melainkan ada pula berita-berita bohong, informasi palsu yang selama ini menjadi makanan sehari-hari masyarakat, yang disebut juga hoaks. Fenomena hoaks yang marak terjadi sekarang bukanlah suatu hal yang baru yang dialami, tetapi peristiwa hoaks tersebut sudah terjadi sejak masa Rasūlullāh, salah satunya kisah *Ḥadīṣul Ifki* yang diabadikan dalam QS. An-Nur [24]: 11-20. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kisah *Ḥadīṣul Ifki* merupakan suatu peristiwa berita bohong yang dialami oleh istri Rasūlullāh yakni ‘Āisyah r.a yang dituduh berzina dengan Ṣafwan ibn Mu’āṭal. Orang yang menyebarkan berita tersebut ialah ‘Abdullāh ibn Ubay sehingga orang-orang musyrik dan munafik langsung mempercayai berita tersebut, bahkan kaum muslimin pun ada yang ikut terhasut untuk mempercayai berita bohong yang menyebar tersebut. Oleh karenanya, Rasūlullāh merasa gelisah dan meminta petunjuk kepada Allah

atas peristiwa yang sedang dialami di keluarganya. Kemudian Allah pun menurunkan QS. An-Nur [24]: 11-20 untuk memberi petunjuk, membantah dan mengklarifikasi atas tuduhan-tuduhan bohong yang selama ini menyebar, dan Allah memberi kesempatan bagi orang-orang yang menyebarkan berita bohong tersebut untuk bertaubat. Dari kisah tersebut ada pesan moral dan hikmah yang bisa diambil yakni memberikan pelajaran bagi orang-orang muslimin agar berhati-hati atas tersebarnya berita bohong, jangan langsung mudah mempercayainya, dalam menerima suatu berita hendaknya dikonfirmasi dulu kebenarannya, setiap perbuatan akan mendapat balasannya sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya dan Allah memperingatkan manusia agar tidak mudah menyebarkan suatu berita atau informasi.

2. Menyikapi hoaks memang sangat beragam metode dan caranya, mulai dari beberapa istilah hoaks dalam Al-Qur'an yang bisa disebut dengan *Al-ifk* (memalingkan, memutarbalikkan fakta), *Al-Kidzbu* (Dusta, Kebohongan), *Fitnah* (tuduhan, kedzaliman), dan *Khida'* (tipu-menipu), *Qaul Al-Zūr* (Perkataan Dusta), *Buhtān* (Kebohongan Besar).

Adapun solusi atau jalan keluar yang diberikan Al-Qur'an dalam menyikapi fenomena hoaks ini yaitu dengan:

- a) Prinsip *Tabayyun* (mencari bukti atau kebenaran)

- b) Prinsip *Tawaqquf* (menahan atau menolak untuk langsung mempercayai suatu berita)
- c) Prinsip *Tajannub Az-Zann* (menjauhi asumsi atau prasangka)
- d) Membudayakan literasi (*'iqra*)
- e) *War on Hoax*, yakni berperang melawan hoaks dari berbagai macam aspek.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

- a. Ditujukan kepada para generasi milenial yang hidup di zaman modern ini agar tidak mudah terpengaruh berita hoaks dan hendaknya teliti terlebih dahulu dalam menerima suatu berita atau informasi.
- b. Kepada masyarakat yang hidup di zaman modern khususnya yang tingkat literasinya kurang hendaknya mempunyai prinsip *tabayyun* terhadap berita-berita yang terus-menerus datang tiada henti.
- c. Kepada masyarakat yang malas mencari tahu informasi yang benar, dan yang iseng atau jahil hendaknya jangan menyebarkan berita-berita hoaks yang meresahkan dan membuat kepanikan sosial.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, dengan segala keterbatasan penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan penjelasan yang jelas dan rinci. Oleh karenanya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan untuk semua orang yang membaca. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan dan pendalaman ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dan juga penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Sella (dkk.). "Pandangan Al-Qur'an terhadap Realitas Hoax". *STAI Al Hidayah Bogor* Vol 3, No 01. 2018.
- Agustina, Dwi. "Peleburan Realitas Nyata dan Maya: Hoax Menjadi Budaya Konsumtif Masyarakat Global". *Sosiologi Agama* Vol. 12, No.2. Juli-Desember. 2018.
- Ahmad, Supriyadi (dkk.). "Hoaks dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif". *Sosial dan Budaya Syar'i* Vol.5 No.3, Jakarta: 2018.
- Akbar, Lutfi. "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an", Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta. 2017.
- An-Nadawi, Sulaiman. *Sirah Aisyah Ummil Mukminin r.a* terj. Iman Firdaus. Jakarta: Qisthi Press.2017.
- Anwar, Mochammad. *Ilmu Nahwu Terjemahan dan Ilmu Sharaf Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2018.
- Asyhar, Thobib, Al. *Fikih Gaul Era Milenial*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam. 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Daarut Tauhid. (t.t).
- Diah, Muhammad. "Konsep Kafarat Sumpah Menurut Ibn Hazm Studi Analisis Penyaluran Kafarat Sumpah Kepada Ahl Al-Dzimmah (Non-Muslim) Ditinjau dari Maqashid Al-Syari'ah". Riau: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim (UIN SUSKA). 2011.
- Erwan. "Had Qadzaf Penggunaan Lafaz Prespektif Empat Madzhab". Riau: Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2020.
- Fauziyah, Ulil. "Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax di Era Digital dalam Perspektif Fiqih". *Al-Yasini*, Vol 1 No. 5. 2020.

- Hadi, Nur. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Nabi SAW". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 9, No.1. 2019.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring sebelum Sharing*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka. 2019.
- Idris, Idnan A. *Klarifikasi Al-Qur`an atas Berita Hoax*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Vol. 9* terj. Bahrn Abu Bakar. Solo: Insan Kamil. 2015.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. "Melawan "Hoax". diakses pada tanggal 5 Juli 2021 dari https://kominfo.go.id/content/detail/8790/melawan-hoax/0/sorotan_media_Januari_2017.
- Khalidy, Shalah Abdul Fatah, Al. *Kisah-Kisah Al-Qur`an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Kholiliana, Ulfah. "Berita Bohong Dalam Al-Qur`an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS An-Nur [24]: 11-18 Dalam Tafsir Al-Misbah)". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Kurniawati, Hana Rosita. "Hadits Al-Ifki Menurut Muhammad Husain Al-Tabatabai dan Ibnu Jarir Al-Tabari (Studi Komparatif antara Al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an dan Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur`an)". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.
- Ma'ruf, Amari (dkk.). *Mengkaji Ilmu Tafsir*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2014.
- Maragi, Ahmad Musthafa, Al. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 3* terj. Bahrn Abu Bakar (dkk.). Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 1993.
- . *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz17* terj. Bahrn Abu Bakar (dkk.). Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 1993.
- Maulana, Luthfi. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Qur`an Dalam Menyikapi Berita Bohong". *Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2. 2017.

- Mawla, Muhammad Ahmad Jadul. *Induk Kisah-Kisah Al-Qur`an*. Jakarta: Zaman. 2009.
- Miladiah, Nur Laila. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dan Surat Yusuf”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Moeloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Moordiningsih. “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”. *Psikologi*. XII. No.2. 2004.
- Muhammad, Ridha. “Makna Al-Kazib Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”. *Tastqifun* Vol.1, No.4. 2019.
- Nashir, Haedar. *Haedar : Menyikapi Berita Hoax, Umat Islam Harus Mengedepankan Akhlak Islami*. Yogyakarta: UMM. 2017.
- Prasetia, Riki (dkk.). “Qishash, Diyat dan Kafarat”. *Fiqh Jinayah Siyasah*, (t.t).
- Qaththan, Syaikh Manna, Al. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an* terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2016.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilālil Qur`ān : dibawah naungan Al-Qur`an* terj. As'ad Yasin (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Razaki, Abdullah bin Muhammad. “Pandangan Al-Qur'an Terhadap Berita Bohong atau Hoax”, Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2019.
- Rismanta, Rut (dkk.). “Rekonstruksi Makna Hoaks Di Tengah Arus Informasi Digital”. *Global Komunika* Vol. 1 No. 1. 2020.
- Septianingsih, Ayu. “Pandangan Hadits Tentang Bahayanya Hoax Dalam Lingkup Kehidupan”. *Jurnal tentang Hoax*. (t.t).
- Setiyanto, Danu Aris. “Hoaks; Teks dan Konteks dalam al-Qur`an”. *Indonesian Journal of religion and Society*. 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur`an Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.

-----. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur`an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

-----. *Lentera Al-Qur`an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2014.

-----. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an VII*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

-----. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an IX*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*. Jakarta: Darus Sunah Press. 2014.

Wahyuni, Jati. “Nilai-Nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki Dalam QS. An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi”. *Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 4, No.1, 2019.

Widiyana, Salwa Shofia. “Hoax dan Al-Quran”. *Islamic Communication Journal*. Vol 4 No.2. 2019.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> diakses pada tanggal 18 Juli 2021.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikator> diakses pada tanggal 18 Juli 2021

<https://www.niagahoster.co.id/blog/apa-itu-proxy/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2021.